

Peningkatan Bina Diri Kesehatan Gigi dan Diet Sehat Pada Orangtua dan Guru Anak Berkebutuhan Khusus dan Anak Usia Dini di Yayasan Buah Hati Jambi

Increasing Self-Development of Dental Health and Healthy Diet for Parents and Teachers of Children with Special Needs and Early Age Children at the Jambi Buah Hati Foundation

Naning Nur Handayatun^{1*}, Karin Tika Fitria¹

¹Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jambi
naning_nh@poltekkesjambi.ac.id

ABSTRAK

Kebersihan gigi dan mulut anak perlu diperhatikan sedini mungkin dan anak perlu diajarkan untuk mandiri. Namun anak usia dini dan anak berkebutuhan khusus masih sangat bergantung pada guru dan orang tuanya sehingga guru dan orang tua perlu dibekali dengan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut agar dapat menjaga kesehatan anak mereka atau mengajar kepada murid disekolah. Guru dan orang tua Murid di Yayasan Buahhatibelumpernahmengikutipelatihankhusus tentangpeningkatanpengetahuantentangpemeliharaankesehatangigi dan mulutterutama pada anakusia dini dan ABK. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan tentang diet sehat dan ketrampilan menyikat gigi pada guru dan orang tua murid anakusia dini dan anak berkebutuhan khusus. Metodekegiatan yang dilakukanadalahdenganmemberikanpelatihantentangpemeliharaankesehatangigi dan mulut pada guru dan orang tua murid secara daring maupun luring. Hasil kegiatan adalah pengetahuan tentang kesehtangigi dan mulut serta keterampilan binadiri guru dan orang tua murid meningkat. Namun masih perlu pemantauan lebih lanjut agar perilaku baik yang dilakukan dapat menetap.

Kata kunci — kesehatan gigi, diet sehat, usia dini, berkebutuhan khusus

ABSTRACT

to be independent. However, young children and children with special needs are still very dependent on their teachers and parents, so teachers and parents need to be equipped with knowledge about dental and oral health so they can maintain their children's health or teach it to students at school. Teachers and parents of students at the Buah Hati Foundation have never attended special training on increasing knowledge about maintaining oral health, especially in early childhood and special needs children. The aim of the activity is to increase knowledge about healthy diets and tooth brushing skills among teachers and parents of early childhood students and children with special needs. The method of activity carried out is by providing training on maintaining oral health to teachers and parents online and offline. The result of the activity is that knowledge about dental and oral health and the self-development skills of teachers and parents increase. However, further monitoring is needed so that the good behavior can persist..

Keywords — dental health, parents, teachers, early childhood; children with special needs

1. Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut berperan penting dalam menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan, kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik maka akan menyebabkan munculnya berbagai penyakit di rongga mulut seperti penyakit periodontal dan karies gigi .[1] Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara komprehensif, sehingga pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat selain melibatkan usia dewasa juga harus melibatkan masyarakat usia anak-anak dan remaja.[2]

Kesehatan gigi dapat dipengaruhi oleh frekuensi menyikat gigi, semakin sering seseorang menyikat gigi, maka tingkat kebersihan giginya semakin baik. Oleh karena itu perilaku menyikat gigi berpengaruh terhadap kebersihan gigi dan mulut seseorang.[3] Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa proporsi perilaku menyikat gigi dengan Benar pada Penduduk Usia > 3 Tahun masih rendah dan dibawah angka nasional. Hasil Riskesdas 2018 juga menunjukkan prevalensi karies pada anak yang berumur 5-9 tahun adalah 54% .[4]

Data anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) di dunia saat ini mengalami peningkatan. Kesadaran masyarakat akan tumbuh kembang nak menjadikan berbagai upaya untuk meningkatkan bina diri didukung banyak pihak. Anak dengan ASD memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies dan penyakit periodontal lebih besar dari dibandingkan dengan anak lainnya.[5]

Yayasan Buah Hati Kota Jambi yang beralamat di Jl Kolonel Amir Hamzah No 37 Simpang Empat Sipin Telainai Pura Kota Jambi. Yayasan bergerak dibidang pendidikan terutama memberikan asuhan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan ASD. Selain itu Yayasan Buah Hati juga menerima murid Taman Kanak Kanak Umum. Jumlah murid TK saat ini berjumlah 15 orang terdiri atas 8 anak umum dan 7 ABK. Selain itu terdapat 15 anak yang mengikuti terapi. Jumlah guru sebanyak 15 orang. Prevalensi karies anak yang belajar di Yayasan buah hati atau anak yag menderita karies atau gigi berlubang sebanyak 98%. Gigi berlubang disebabkan oleh pemeliharaan

kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik diantaranya kondisi gigi yang kurang tahan terhadap serangan karies, serta lingkungan mulut yang asam.

Konsumsi makanan juga berpengaruh terhadap kesehatan umum maupun gigi karena makanan yang manis dan melekat juga dapat menyebabkan gigi berlubang. Handayatun menyatakan bahwa konsumsi nanas maupun bonggol nanas dengan dikunyah dapat menaikkan ph plak. Selain itu konsumsi tebu dengan dikunyah juga dapat mengurangi timbunan plak meskipun secara statistik tidak bermakna.[6] Anak berkebutuhan khusus dan anak usia dini memerlukan diet khusus untuk kecukupan tumbuh kembangnya. Pada anak hiperaktif sebaiknya menghindari makanan yang mengandung salisilat, gandum, coklat, jeruk, dan junk food karena dapat menyebabkan gangguan pemusatan perhatian, perilaku hiperaktif dan impulsive yang bertanggung jawab dalam pengendalian perilaku konsentrasi dan suasana hati .[7] Oleh karena itu orang tua dan guru perlu mengetahui diet yang tepat untuk mereka.

Kebersihan gigi dan mulut anak perlu diperhatikan sedini mungkin dan anak perlu diajarkan untuk mandiri. Namun anak usia dini dan anak berkebutuhan khusus masih sangat bergantung pada guru dan orang tuanya sehingga guru dan orang tua perlu dibekali dengan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut agar dapat menjaga kesehatan anak mereka atau mengajarkan kepada murid disekolah.

Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan an guru dan orang tua murid dalam

2. Target dan Luaran

Berisi khalayak sasaran dari mitra pengabdian dan hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.

3. Metodologi

orang tua dan murid TK Buah Hati serta murid berkebutuhan khusus di TK Buah Hati dilaksanakan selama 2 (bulan) yang dilakukan dengan 2 kali tatap muka dan secara daring melalui konsultasi WA. Materi untuk orang tua murid diberikan dalam bentuk modul pembelajaran yang berisi tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut terkait dengan



konsumsi buah nanas dan tebu. Alat dan baha yang digunakan adalah pantom model gigi untuk mengajar menyikat gigi secara personal, dan disclosing solution untuk deteksi plak penyebab penyakit gigi yang dibuat dari sumba atau pewara makanan dan peralatan menyikat gigi.

Kegiatan tahap 1 dilaksanakan dengan penyuluhan tatap muka langsung dengan guru dan orang tua murid secara berkelompok dengan media power point. Sebelum penyuluhan diberikan kuesioner untuk pre test. Modul dibagikan kepada responden sebagai bahan bacaan di rumah. Kegiatan tahap 2 dilakukan dengan meminta responden mempraktikkan cara mereka menyikat gigi menggunakan phantom/model gigi seperti yang biasa mereka lakukan . Setelah responden mempraktikkan cara menyikat gigi di phantom/model gigi diberikan komentar oleh penyuluh, jika ada yang salah diberikan masukan dan akhirnya mereka diminta mempraktekkan lagi. Evaluasi dilakukan 3 minggu setelah kegiatan.

4. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2023 di Yayasan Buah Hati yang mempunyai murid usia dini serta murid berkebutuhan khusus. Orang tua murid dan guru sangat antusias mengikuti kegiatan ini terbukti 98% orang tua hadir dan memanfaatkan waktu untuk berkonsultasi tentang kesehatan gigi anaknya.

Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi

Evaluasi hasil pengabdian masyarakat dilakukan melakukan pretest pada kegiatan tahap 1 yang diikuti oleh 24 orang tua murid dan guru, namun pada post test untuk melakukan evaluasi program jumlah peserta yang datang 22 orang. Hasil penilaian pretest dan postest disajikan pada tabel 1 .

Tabel 1. Hasil Pemahaman Respoden Terhadap Pengetahuan Tentang Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut

| Uraian | Menjawab benar | |
|---------------------------------|----------------|----------|
| | Pre test % | Postest% |
| 1 Penyebab gigi berlubang | 73,52 | 100 |
| 2 Waktu menyikat gigi | 88,23 | 100 |
| 3 Cara menyikat gigi yang benar | 52,94 | 81,81 |

| | | |
|---|-------|-------|
| 4 Akibat plak gigi | 58,82 | 86,81 |
| 5 Cara deteksi plak gigi | 58,88 | 72,72 |
| 6 Akibat cara menyikat gigi yang salah | 100 | 100 |
| 7 Makanan yang merusak gigi | 100 | 100 |
| 8 Kontrol Kesehatn gigi | 95 | 100 |
| 9 Cara konsumsi tebu untuk membantu membersihkan gigi | 30 | 100 |
| 10 Manfaat nanas untuk kesehatan gigi | 45 | 100 |
| 11 Cara konsumsi nanas untuk kesehatan gigi | 30 | 100 |

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pengetahuan tentang akibat cara menyikat gigi yang salah telah dan makanan yang merusak gigi seperti coklat telah diketahui oleh semua responden sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Diet makanan seperti nanas dan tebu serta cara mengkonsumsinya (pertanyaan 9,10,11) didasarkan pada penelitian Handayatun dkk belum banyak diketahui oleh responden (30% dan 45%). Nanas dan tebu yang dikonsumsi dengan cara mengunyah dapat membantu mengurangi timbunan plak dari permukaan gigi sehingga dapat menyehatkan gigi.[8] Setelah dilakukan penyuluhan maka seluruh responden telah dapat memahami manfaat nanas, cara mengkonsumsi nanas yang baik serta manfaatnya dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Pada tahap ini responden telah melewati tahap awarenes (sadar) karena responden telah mengetahui hal yang baru hasil komunikasi dengan pihak lain . Selain itu responden juga aktif bertanya sehingga mereka interest untuk mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana cara menyikat gigi yang benar.[9]

Pengetahuan guru dan orang tua murid tentang akibat adanya plak dan cara deteksi plak serta cara menyikat gigi yang benar, belum diketahui oleh sebagian besar responden. Menyikat gigi yang salah dapat mengakibatkan timbulnya gigi berlubang. Gigi berlubang dapat mempengaruhi indeks kualitas hidup anak.[10] Oleh karena itu dilakukan penyuluhan pada tahap 2(dua) dengan cara memberikan bimbingan kepada orang tua murid tentang teknik menyikat gigi yang benar.



Peningkatan bina diri dalam perilaku menyikat gigi

Perilaku menyikat gigi orang tua murid dan guru pada tahap awal masih banyak yang menunjukkan kategori rendah (47,6%) oleh karena itu dilakukan peningkatan bina diri dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, salah satunya adalah menyikat gigi dengan teknik yang benar. Penyuluhan menggunakan pendekatan individu yaitu secara langsung bertatap muka secara perorangan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini guru dan orang tua murid berperan sebagai tokoh kunci dan individu sebagai sasaran. Sebagai tokoh kunci, guru dan orang tua murid dapat menyampaikan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada murid dan anaknya serta keluarga dan lingkungan sekitarnya (Hidayati, 2016). Anak usia ini dan anak berkebutuhan khusus sangat bergantung kepada orang tuanya, oleh karena itu, orang tua murid dan guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang bina diri agar dapat menjadi role model bagi anaknya.

Tabel 2. Keterampilan Menyikat Gigi Orang Tua Dan Guru Sebelum Dan Setelah Kegiatan Pengabdian Masyarakat

| | Pre test | | Post test | |
|--------|----------|--------|-----------|--------|
| | N | Persen | N | Persen |
| Tinggi | 5 | 23 | 10 | 47,6 |
| Sedang | 6 | 24 | 6 | 28,5 |
| Rendah | 10 | 47,6 | 5 | 23,8 |
| | 21 | 100 | 21 | 100 |

Satu persatu guru dan orang tua murid dibimbing untuk dapat menyikat gigi dengan benar, dimulai dengan pemilihan sikat gigi yang lembut, dan menyikat gigi dengan gerakan yang tidak terlalu keras karena dapat merusak gigi dan gusi.

Evaluasi dilakukan pada minggu ketiga ternyata diperoleh hasil bahwa orang tua murid masih ada yang belum terbiasa dengan gerakan menyikat gigi yang dianjurkan. Mereka menyatakan bahwa kesulitan mengubah teknik yang biasa mereka lakukan yaitu teknik horisotal menjadi teknik memutar secara lembut. Mereka mengatakan kurang mantab atau merasa kurang

bersih. Oleh karena itu pada pertemuan berikutnya orang tua diingatkan untuk selalu berusaha memperbaikinya.

5. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengabdian masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden tentang kesehatan gigi meningkat setelah dilakukan namun pengetahuan tentang plak dan cara menyikat gigi belum diperoleh hasil yang maksimal.. Pengetahuan diet sehat dan pengetahuan menyikat gigi guru dan orang tua murid meningkat setelah dilakukan pengabdian masyarakat. Keterampilan menyikat gigi orang tua juga meningkat secara optimal.

6. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Jambi atas dukungan dana dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Yayasan Buah Hati.

7. Daftar Pustaka

- [1] D. N. T. Laskaris, C. Scully, *Periodontal Manifestations of Local and Systemic Diseases*. 2023. doi: DOI:10.1007/978-3-642-55596-1.
- [2] Kementerian Kesehatan, *Permenkes 89 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut*. 2015.
- [3] S. Anitasari and E. Rahayu, "Hubungan frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar negeri di kecamatan Palaran kotamadya Samarinda provinsi Kalimantan Timur (The relation of frequency of teeth brush with oral hygiene of state elementary school," *Dent. Journal, Maj. Kedokt. Gigi Unair*, vol. 38, no. 2, pp. 88–90.
- [4] Kemenkes, *Laporan Nasional Risesdas 2018*, 1st ed. Indonesia, 2018.
- [5] X. Pi, C. Liu, Z. Li, H. Guo, H. Jiang, and M. Du, "A meta-analysis of oral health status of children with autism," *J. Clin. Pediatr. Dent.*, vol. 44, no. 1, pp. 1–7, 2020, doi: 10.17796/1053-4625-44.1.1.
- [6] N. N. Handayatun, D. Rudi, and K. T. Fitria, "The Effect of Chewing Sugar Cane on Plaque Formation," *Proc. First Int. Conf. Heal. Soc. Sci. Technol. (ICoHSST 2020)*, vol. 521, no. ICoHSST 2020, pp. 140–143, 2021, doi: 10.2991/assehr.k.210415.031.
- [7] S. dan Ba'diah, *Asuhan keperawatan anak sehat dan berkebutuhan khusus*. Pustaka Bau Press, 2017.



- [8] R. A. Praveen, NC Madan M, Chaurasia VR, "Invitro evaluation of antibacterial Efficacy of pineapple extract (Bromelin) on periodontal pathogen," *J. Int. Heal.*, vol. 6, no. 5, pp. 96–98, 2014.
- [9] S. Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [10] B. Nurwati, "Hubungan Karies Gigi Dengan Kualitas Hidup Pada Anak Sekolah Usia 5-7 TAHUN," *J. Skala Kesehat.*, vol. 10, no. 1, pp. 41–47, 2019, DOI: 10.31964/jsk.v10i1.164.

